

## HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI

**Upik Puspita Dewi**

**Agus Timan**

**Teguh Triwiyanto**

e-mail: upikpuspitadewi@gmail.com

**Abstract:** This research has a purpose to describe the level of headmaster supervision implementation, level of teacher performance, and know relation headmaster supervision implementation with teacher performance of elementary school in Ponorogo District Ponorogo Regency. This research use quantitative approach with design of correlational descriptive. The result of research show that headmaster supervision implementation has high qualification, the level of teachers performance has high qualification, and there is relation between headmaster supervision implementation of elementary school in Ponorogo District Ponorogo Regency.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pelaksanaan supervisi kepala sekolah, tingkat kinerja guru, dan mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memiliki kualifikasi tinggi, tingkat kinerja guru memiliki kualifikasi tinggi, dan ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

**Kata Kunci:** pelaksanaan supervisi kepala sekolah, kinerja guru

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidik profesional dan kegiatan pembelajaran yang sistematis dalam mencapai sarannya. Kegiatan kependidikan di sekolah tergantung pada banyak aspek, baik aspek personel, operasional, maupun material yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Aspek personel diantaranya adalah guru (pendidik) yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai peran yang sangat vital bagi keberhasilan proses pembelajaran dan hasil prestasi peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru sebagai tenaga pendidik yang kinerjanya berinteraksi secara langsung dengan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seperti yang dikemukakan oleh Olivia (dalam Muslim, 2013:116) “seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu terampil dalam: merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran”. Ketiga hal tersebut merupakan indikator dalam pelaksanaan kinerja guru yang seharusnya dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Kinerja guru dalam pelaksanaannya memerlukan pengawasan, pengarahan, dan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kinerjanya yang nantinya berpengaruh pada prestasi peserta didik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Pengawasan, pengarahan, perbaikan kinerja guru tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi pendidikan menurut Purwanto (2014:76) merupakan “segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan”. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat bermanfaat bagi perbaikan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik, karena kualitas kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dapat ditingkatkan. Sesuai dengan sasaran supervisi yang berpengaruh terhadap keseluruhan situasi pembelajaran, maka supervisi diarahkan pada pembinaan dan pertimbangan aspek-aspek yang terdapat dalam pembelajaran sehingga akan tercipta situasi yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah

Dasar Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah, mendeskripsikan kinerja guru, dan mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Jumlah populasi sebanyak 221 maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 144, yang diperoleh dengan mengacu pada tabel *Krejcie Morgan*. Pengambilan sampel diambil secara proporsional, maka perlu digunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Setelah ditentukan jumlah sampel masing-masing sekolah, maka digunakan teknik *random* dalam penentuan guru yang akan mengisi angket penelitian. Untuk menghitung proporsi sampel dari masing-masing sekolah, peneliti menggunakan rumus Slovin (Setyadin, 2005:20).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013:142). Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik: analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:147) statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Uji asumsi digunakan untuk memenuhi persyaratan statistik parametrik yaitu untuk uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Syarat statistik parametrik yaitu data berdistribusi

normal, maka uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang ada dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2013:150) “statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, asumsi yang utama yaitu data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Oleh karena itu, sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik maka perlu diketahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan tes *Regression Standardized Residual*. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Linearitas dapat dilihat dari hasil uji *Normal Probability Plot*, apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan linier. Uji homogenitas dapat dilihat dari gambar *Scatterplot Residual*, jika koefisien residu tidak menunjukkan titik-titik tertentu, dari keseluruhan gambar dapat dijelaskan keadaan data homogen. Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Teknik analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Wiyono (2008:68) mengemukakan bahwa “teknik analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya”. Data dalam penelitian ini berskala interval, maka digunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

## **HASIL**

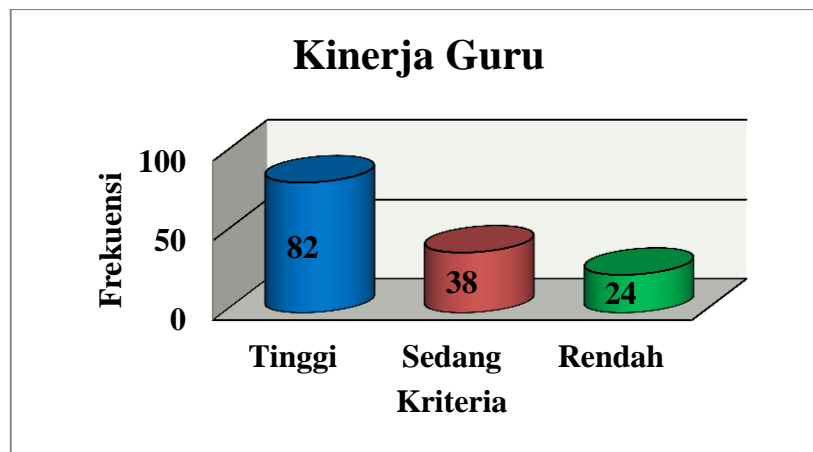
### **Deskripsi Data**

Hasil dari analisis data kinerja guru (Y) di SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, menunjukkan bahwa variabel Y memperoleh nilai *minimum* = 96, *maximum* = 136. Kelas interval dari variabel kinerja guru (Y) yang mempunyai 34 butir pernyataan, diperoleh nilai maksimum dikurangi nilai minimum (136 – 96) dibagi banyaknya kelas interval (3) yang hasilnya adalah 13,33 dibulatkan menjadi 13. Kelas interval variabel kinerja guru dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)**

No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	> 122	Tinggi	82	56,95%
2.	109 – 121	Sedang	38	26,39%
3.	96 – 108	Rendah	24	16,66%
<b>Jumlah</b>			<b>144</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 144 orang guru sebagai responden, sebanyak 82 orang atau 56,95% memiliki tingkat kinerja tinggi, sebanyak 38 orang atau 26,39% memiliki tingkat kinerja sedang, dan 24 orang atau 16,66% memiliki tingkat kinerja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dalam kriteria tinggi. Berikut diagram distribusi frekuensi kinerja guru pada Gambar 1.



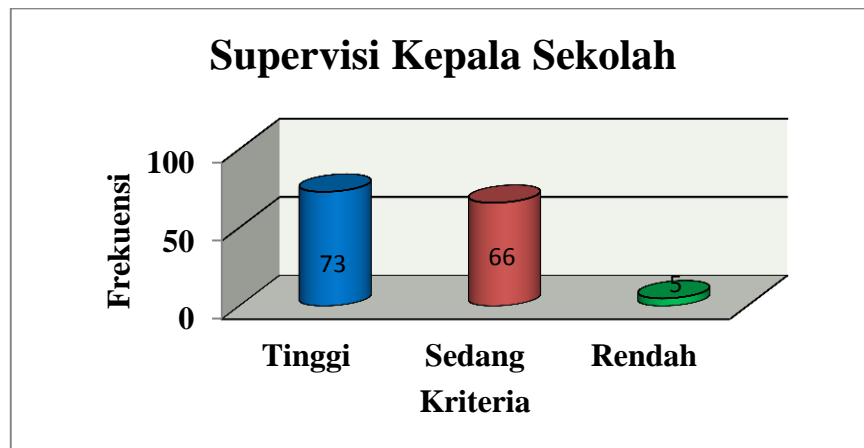
**Gambar 1 Diagram Distribusi Variabel Kinerja Guru**

Data tentang supervisi kepala sekolah diperoleh melalui angket tertutup dengan 38 butir soal yang diberikan kepada guru SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 144 guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui metode *SPSS 17.00 for Windows* variabel supervisi kepala sekolah (X) di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, menunjukkan bahwa variabel X memperoleh nilai *minimum* = 73, *maximum* = 146. Kelas interval dari variabel supervisi kepala sekolah (X) yang mempunyai 38 butir pernyataan, diperoleh nilai maksimum dikurangi nilai minimum (146 – 73) dibagi banyaknya kelas interval (3) yang hasilnya adalah 243,33 dibulatkan menjadi 24. Secara rinci kelas interval variabel kinerja guru dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X)**

No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	> 121	Tinggi	73	50,70%
2.	97 – 120	Sedang	66	45,83%
3.	73 – 96	Rendah	5	3,47%
<b>Jumlah</b>			<b>144</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 144 orang guru sebagai responden, sebanyak 73 orang atau 50,70% menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi tinggi, sebanyak 66 orang atau 45,83% menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi sedang, dan 5 orang atau 3,47% menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dalam kriteria tinggi. Berikut diagram distribusi frekuensi pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah pada Gambar 2.

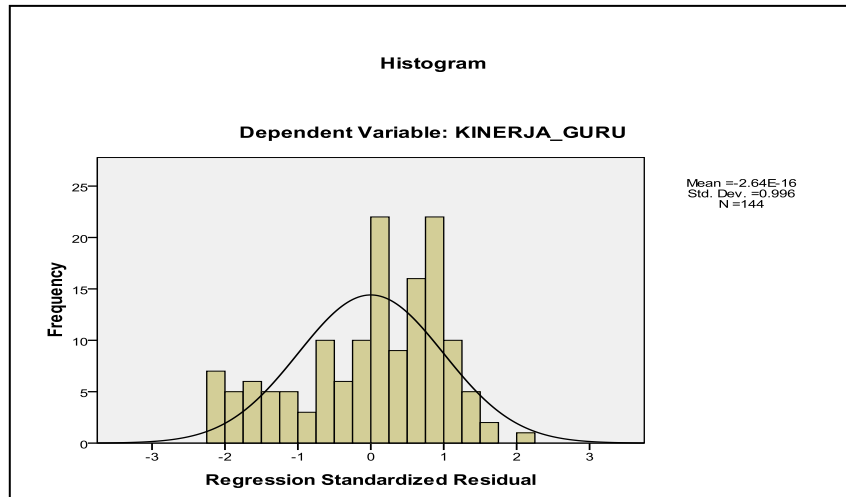


**Gambar 2 Diagram Distribusi Variabel Supervisi Kepala Sekolah**

### **Uji Asumsi**

#### ***Uji Normalitas***

Hasil uji normalitas data pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo berdasarkan hasil analisis *Regresi Standarized Residual* dengan *SPSS 17.00 for Windows* diperoleh hasil seperti pada Gambar 3.

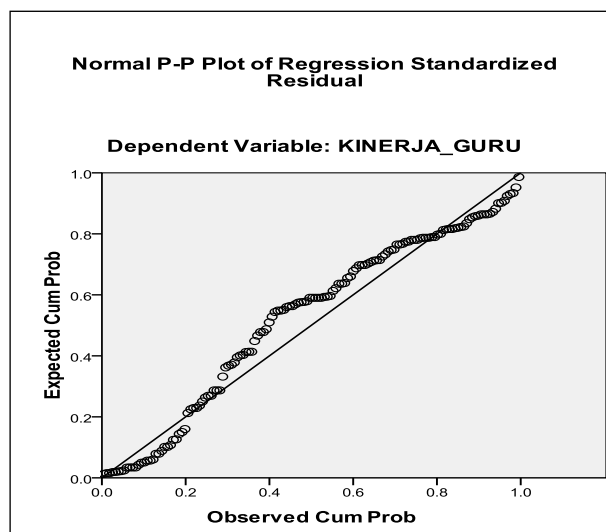


**Gambar 3 Histogram Uji Normalitas**

Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil analisis uji normalitas menggunakan *SPSS 17.00 for Windows* pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurva pada histogram tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

### ***Uji Linearitas***

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 17.00 for Windows*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti linier karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Linearitas hubungan antara variabel hubungan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dilihat dari *Normal Probability Plot* pada Gambar 4.

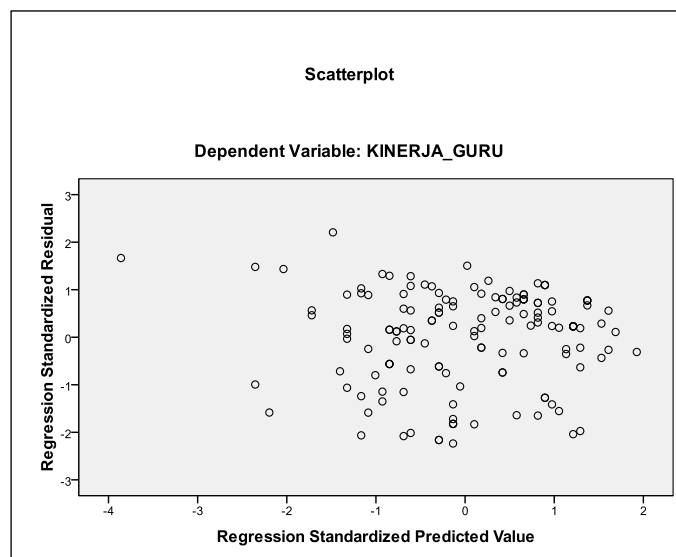


**Gambar 4 Hasil Uji Linearitas**

Gambar 4 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas dengan *Normal Probability Plot* pada penelitian ini dikatakan linier. Hal itu dikarenakan titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilihat dari Gambar 5 *Scatterplot Residual* bahwa koefisien residu tidak menunjukkan titik-titik tertentu, dari keseluruhan gambar dapat dijelaskan keadaan data homogen. Artinya, hasil penelitian dapat diterapkan terhadap populasi, tidak terhadap sampel saja.



**Gambar 5 Hasil Uji Homogenitas**

### Uji Hipotesis

#### *Analisis Korelasi Product Moment Pearson*

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Data diperoleh dari skala supervisi kepala sekolah dan kinerja guru yang diberikan pada 144 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3 Matriks Korelasi Bivariate**

		Supervisi Kepala Sekolah	Kinerja Guru
<b>Supervisi Kepala Sekolah</b>	Pearson Correlation	1	0,424
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	144	144
<b>Kinerja Guru</b>	Pearson Correlation	0,424	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	144	144



Data yang diperoleh ini menggunakan korelasi *Product Momen Pearson* yang menunjukkan nilai  $r_{hitung} = 0,424$  yang berarti dalam kategori sedang dengan signifikansi 2 tailed =  $0,000 < 0,05$ , maka dengan demikian kriteria pengujian hipotesis menyatakan  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  dengan rumusan  $H_0$  yaitu:  $H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru ( $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ ). Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil deskripsi data kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa dari 144 responden, 82 orang termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 56,95% yang berarti bahwa guru memiliki tingkat kinerja yang baik, 38 orang termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 26,39% yang berarti bahwa guru memiliki tingkat kinerja cukup baik, dan 24 orang termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 16,66% yang berarti bahwa guru memiliki tingkat kinerja kurang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2007:67), “kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Dengan hasil demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mempunyai tingkat kinerja dengan kategori tinggi, yaitu guru di SD Negeri di Kecamatan Ponorogo telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dapat bersikap dan melaksanakan kinerjanya sesuai dengan profesi yang diembannya. Sejalan dengan hasil penelitian Priyantini & Maisyaroh (2007:102) yang menyatakan bahwa “sebagian besar guru SDN Kecamatan Magersari Kota Mojokerto memiliki tingkat pengembangan kemampuan profesional guru yang sangat tinggi”. Dari sini dapat terlihat bahwa guru-guru sudah menunjukkan kinerjanya secara profesional dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai tenaga pendidik serta berusaha untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil deskripsi data pelaksanaan supervisi kepala SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa dari 144 responden, 73 orang termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 50,70%

yang berarti bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik, 66 orang termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 45,83% yang berarti bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi dengan cukup baik, dan 5 orang termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 3,47% yang berarti bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi kurang baik. Dengan hasil demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan kategori tinggi. Artinya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah telah terlaksana dengan baik. Supervisi menurut Carter dalam Sahertian (2010: 17) adalah “usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin para guru dan pegawai lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran”. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru selaku tenaga pendidik yang menjalankan pembelajaran secara langsung dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 17.00*, didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan hasil korelasi 0,424. Dari hasil korelasi tersebut dapat dinyatakan hubungan yang sedang, yang berarti bahwa variabel supervisi kepala sekolah memiliki hubungan terhadap variabel kinerja guru dan berpengaruh secara signifikan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Alamsah, Rini & Akhyar (2015) yang menunjukkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung (4,300) lebih besar t tabel (1,677) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Kemudian hasil penelitian dari Sumiata (2010) yang menyatakan hal serupa, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi pembelajaran dengan kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Busungbiu dengan kontribusi sebesar 24%. Selain itu, hasil penelitian dari

Maisyaroh, dkk (2014:218) yang menyatakan “kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah di samping juga pengawas sekolah. Di samping itu peran guru dalam pelaksanaan supervisi juga penting”.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Seperti yang dikemukakan oleh Suhardan (2010:37) bahwa “misi utama supervisi adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran dan memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif”. Semakin baik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka semakin baik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kerjanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Gunawan (2015:482) yang menyatakan bahwa “supervisor yang baik adalah supervisor yang memberikan harapan, rasa optimisme, dan inspirasi kepada guru. Guru dalam melaksanakan kerjanya mempunyai tugas mengajar, mendidik, melatih dan membimbing. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Hawes (dalam Muslim, 2013:179) menyatakan bahwa “pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan mutu proses belajar-mengajar”. Melalui pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam upaya untuk memberdayakan guru, harus mampu memberikan bantuan kepada guru membangkitkan semangat kerja yang tinggi, mengemukakan gagasan, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, dan penuh semangat sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Jadi, dalam hal ini kepala SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sudah melaksanakan supervisi dengan baik yang sesuai dengan tujuan, prinsip dan fungsi supervisi sehingga dapat membantu kinerja guru sesuai dengan kebutuhan. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan tipe atau gaya yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, serta menggunakan teknik pelaksanaan yang tepat pula.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Tingkat kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo berada pada kategori tinggi; 2) Pelaksanaan supervisi oleh kepala SD Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo berada pada kategori tinggi; dan 3) Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan pada pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai korelasinya sebesar 0,424 dengan kategori sedang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan bahwa: 1) bagi pengawas satuan pendidikan Kabupaten Ponorogo, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan pengawasan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar serta dapat dijadikan tolok ukur untuk perbaikan pengawasan; 2) bagi kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan supervisi terutama dalam mencapai tujuan dan sasaran supervisi untuk mengatasi permasalahan dalam bidang pembelajaran, pelaksanaan supervisi sesuai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta penentuan teknik pelaksanaan supervisi agar lebih didisuaikan dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan; 3) bagi guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, diharapkan lebih meningkatkan kinerja sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi serta kompetensi yang harus dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran; serta 4) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dikembangkan lebih lanjut dengan mengembangkan pokok permasalahan teknik pelaksanaan supervisi, mengubah lokasi penelitian dan jenjang sekolah yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alamsah, M.S, Rini, R & Akhyar, F. 2015. Hubungan Kompetensi Supervisi Kepala sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Skripsi Universitas Lampung*, 3 – 13.
- Gunawan, I. 2015. Mengembangkan Alternatif-Alternatif Pendekatan dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (6), hal: 467 – 482.
- Maisyaroh., Zulkarnain, W., Setyowati, A, J., & Mahanal, S. 2014. Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (3), hal: 213 – 220.
- Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, S. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priyantini, E. W & Maisyaroh. 2007. Persepsi Guru terhadap Program Sertifikasi dan Hubungannya dengan Pengembangan Kemampuan Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20 (2), hal: 98 – 106.
- Purwanto, N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sahertian. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setyadin, B. 2005. *Desain dan Modul Penelitian Kuantitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardan, D. 2010. *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiata, N. G. 2010. Hubungan antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Pembelajaran, dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan BusungBiu Kabupaten Buleleng. *Jurnal penelitian pascasarjana Undhiksa* vol 1 no 2 2010, (Online), (<http://119.252.161.254/e-journal/index.php>), diakses pada 30 Maret 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Wiyono, B. 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhanuddin, Ed). Malang: Universitas Negeri Malang.